

## **KONTRIBUSI INSTITUSI KEUANGAN MIKRO SYARIAH DAN EKONOMI KREATIF DALAM PEMULIHAN EKONOMI PASCA PANDEMI**

### **Contribution of Sharia Microfinance Institution and Creative Economy in Post Pandemic Economic Recovery**

**Eny Latifah<sup>1</sup>, Diniyah Sukma<sup>2</sup>, Nanik Arifiatin<sup>3</sup>**  
<sup>123</sup>**Institut Agama Islam Tarbiatut Tholabah Lamongan; Indonesia**  
Email: Eni.lathifah@gmail.com



© 2022 by the Authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

#### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi apa yang diberikan keuangan mikro syariah dan ekonomi kreatif yang dimiliki UD. Snack Bu Ernie dalam memulihkan perkonomian pasca pandemi. Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang berjenis studi kasus pada salah satu lembaga keuangan mikro syariah dan Usaha Ekonomi Kreatif dan mempergunakan tehnik analisis dengan memadukan triangulasi data dari dokumentasi, observasi dan wawancara demi mendapatkan hasil yang diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan mikro syariah memiliki kontribusi berupa dampingan dalam pemberian pembiayaan kepada ekonomi kreatif demi mewujudkan adanya peningkatan perekonomian masyarakat ditunjukkan adanya lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan serta pemenuhan kebutuhan hidup bagi masyarakat dengan adanya ekonomi kreatif di pedesaan sugihan lamongan. Sedangkan Kontribusi Ekonomi Kreatif yang digerakkan UD.Snack Bu Ernie sendiri adalah dengan memberikan dampingan dan pelatihan serta pekerjaan bagi masyarakat yang mengalami dampak langsung pandemi khususnya TKI (Tenaga Kerja Indonesia).

**Kata Kunci:** Institusi Keuangan Mikro Syariah, Ekonomi Kreatif, Pasca Pandemi

#### **Abstract**

The purpose of this study is to find out what contribution Islamic microfinance and creative economy have given UD. Snack Mrs. Ernie in recovering the post-pandemic economy. The research method used is a qualitative approach in the type of case study at one of the Islamic microfinance institutions and Creative Economy Enterprises and uses analytical techniques by combining triangulation of data from documentation, observation and interviews in order to obtain the desired results. The results of the study show that Islamic microfinance institutions have a contribution in the form of assistance in providing financing to the creative economy in order to realize an increase in the community's economy as indicated by the existence of jobs, increased income and fulfilling the needs of life for the community with the existence of a creative economy in the Sugihan Lamongan village. Meanwhile, the Creative Economy Contribution driven by UD. Snack Bu Ernie itself is by providing assistance and training as well as jobs for people who have experienced the direct impact of the pandemic, especially TKI (Indonesian Workers).

**Keywords:** Sharia Microfinance Institutions, Creative Economy, Post Pandemic

#### **PENDAHULUAN**

Masa pandemi memberikan pembelajaran bagi bangsa Indonesia untuk dapat bertahan atas segala dampak dari

fenomena alam yang sama sekali tidak pernah terprediksi oleh seluruh bangsa yang ada di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Dampak yang sangat mengalami

penurunan yang signifikan berasal dari sektor perekonomian. Perekonomian menjadi masalah utama yang harus dibenahi meski negara mengalami wabah virus corona ataupun tidak. Karena sektor perekonomian menjadi ukuran utama suatu bangsa dapat memenuhi kebutuhan untuk seluruh sumber daya manusia yang ada di Indonesia.

Momentum Kebangkitan Nasional dalam Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pada akhir 2021 dan menuju awal Tahun 2022 telah di depan mata dengan membangkitkan ekonomi kreatif di pasca pandemi Covid-19. Keadaan ini menciptakan tantangan menjadi kesempatan. Bagaimana tidak, tantangan terbesar pada masa pandemi adalah berubahnya sistem pemasaran pada industri kreatif secara global yang sebelumnya masih menggunakan sistem pemasaran konvensional (langsung dan tidak menggunakan perantara teknologi) sekarang dituntut harus menggunakan Elektronik Commerce dengan sistem Dalam Jaringan (Daring). Sistem Daring dianggap lebih efektif dan efisien untuk menghindari risiko penularan virus Covid-19, dan pada dasarnya sektor ekonomi kreatif di Indonesia kurang memahami sistem Daring yang ada, sehingga perlu adanya dampingan dan pelatihan bagi para pelaku ekonomi kreatif yang ada. Dengan

sistem Daring sebenarnya membuka peluang besar bagi pangsa pasar global untuk sektor ekonomi kreatif karena tidak ada batasan ruang dan waktu antara negara satu dengan negara lainnya untuk menjalankan transaksi penjualan dari produk ekonomi kreatif.

Upaya pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif dapat dilihat dari keseriusan pemerintah dalam membangun infrastruktur untuk mempermudah akses penjualan bisa berjalan dengan cepat. Pemerintah melalui Kemenparekraf meluncurkan program #BeliKreatifLokal. Realisasi program tersebut bisa dilihat perkembangan pada bulan April 2020 yang berhasil menyerap 6.738 tenaga kerja, serta berkolaborasi dengan 6 e-commerce, dan 2 jasa transportasi Daring. Meninjau atas keberhasilan program tersebut dikerangkan keseluruhan pelosok nusantara (<https://Kemenparekraf.go.id>).

Ekonomi kreatif merupakan konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan yang berbasis kreativitas. Tidak hanya menggunakan sumber daya yang dapat diperbarui, tetapi juga sumber daya yang tidak terbatas: ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Pada era industri, nilai ekonomis suatu produk atau jasa tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi, tetapi tergantung pada

pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin canggih. Industri tidak bisa lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk, tetapi harus bersaing atas dasar inovasi, kreativitas dan imajinasi (Rochmat: 2016).

Terdapat 3 elemen utama yang menjadi dasar ekonomi kreatif yaitu kreativitas, inovasi dan penemuan:

Pertama, Kreativitas (Creativity) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang unik, segar dan diterima secara umum. Anda juga dapat memunculkan ide-ide baru atau praktis untuk memecahkan masalah atau melakukan sesuatu yang berbeda dari ide-ide yang sudah ada (think out of the box). Mereka yang kreatif dan mampu memaksimalkan kemampuannya dapat berkreasi dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain (Rochmat).

Kedua, Inovasi (Innovation) adalah mengubah ide atau gagasan melalui kreativitas dengan menggunakan penemuan yang ada untuk menghasilkan produk atau proses yang lebih baik, lebih bernilai tambah dan bermanfaat (Rochmat: 2016).

Ketiga, Penemuan (Invention) menekankan pada penciptaan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat

dikenali sebagai suatu karya yang mempunyai fungsi unik dan sebelumnya belum pernah diketahui (Rochmat: 2016).

Kesehatan ekonomi Indonesia yang diharapkan adalah perekonomian yang kuat, serta banyaknya sektor yang mendukung dan menunjang kegiatan perekonomian Indonesia. Kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi geografis baru dan tantangan ekonomi pada akhirnya mengarah pada pertumbuhan yang berkelanjutan (sustainable growth) (Rochmat, 2016).

Berdasarkan rencana pembangunan jangka menengah nasional 2015-2019 dan isu strategis pembangunan ekonomi kreatif nasional, maka visi pengembangan ekonomi kreatif Indonesia yang berdaya saing dan kualitas pelayanan dalam kehidupan masyarakat (Rochmat: 2016):

Pertama, berdaya saing yang ingin diwujudkan merupakan prasyarat bagi masyarakat kreatif untuk bersaing secara jujur dan adil, memenuhi standar etika, serta memiliki kemampuan (combat power) untuk berkembang dan terus meningkat (continuous improvement) secara nasional dan global, selalu berpikir positif dalam menghadapi kesulitan atau masalah.

Kedua, berkualitas hidup yang ingin diwujudkan adalah kondisi masyarakat yang bahagia yaitu kesehatan jasmani dan rohani, pendidikan, kesadaran akan

perlunya pelestarian lingkungan, kehidupan yang seimbang, pertimbangan sosial toleransi dan nilai-nilai interpretasi yang menerima perbedaan yang ada, menjaga kearifan daerah, warisan dan tradisi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara bijaksana, dan memanfaatkan budaya yang dapat dijadikan sebagai dasar pembentukan identitas dan karakter bangsa.

Peluang yang besar yang dimiliki ekonomi kreatif dalam memulihkan perekonomian nasional tidak hanya terkendala dengan masih minimnya pemahaman masyarakat atas teknologi dalam proses pemasaran produk yang ada, tetapi juga peningkatan daya kreatifitas dalam menciptakan produk yang inovatif dan pengadaaan modal awal atau dana suntikan dalam proses produksi produk ekonomi kreatif. Masyarakat kota mungkin sudah lebih dahulu mengenal teknologi di dalam proses produksi, akan tetapi bagi masyarakat desa ini masih harus selalu diberikan dampingan dan pelatihan untuk dapat menciptakan kreatifitas serta menemukan Lembaga Keuangan yang siap mendampingi proses produksi.

Masyarakat pedesaan yang ada di Kabupaten Lamongan tepatnya di Desa Sugihan Kecamatan Solokuro merupakan salah satu desa yang mendapatkan dampak luar biasa atas adanya pandemi ini

dikarenakan mayoritas masyarakat desa yang ada di sana adalah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang di masa seperti ini banyak yang di PHK dan dipulangkan ke negara asal (Indonesia). Dan ketika berada di tanah air mereka mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan. Sehingga ada salah satu masyarakat yang memiliki kreatifitas dalam pengelolaan kebutuhan dan menjadikan suatu bahan yang awalnya tidak berarti menjadi sesuatu yang berharga. Dari situlah muncullah ekonomi kreatif di Desa Sugihan Solokuro Lamongan. Setelah solusi pasca pemulangan TKI dari luar negeri yang banyak menimbulkan pengangguran didapatkan, kini tinggal mencari solusi atas dana atau modal yang mereka dapatkan berasal dari Lembaga Keuangan.

Dalam undang-undang nomor 1 tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) adalah lembaga keuangan yang khusus dibentuk untuk memberikan layanan pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, melalui pinjaman atau hibah dalam usaha mikro bagi anggota dan masyarakat, mengelola simpanan, serta memberikan jasa konsultasi pengembangan usaha yang bukan hanya untuk mencari keuntungan (Euis Amalia: 2016).

Bentuk-bentuk lembaga keuangan mikro syariah, sebagai berikut:

## 1. Bait al-Mâal wa at-Tamwîl (BMT)

BMT merupakan pengelolaan keuangan produktif (investasi). BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang ingin secara sinergis melengkapi dan memperkuat dua aktivitas dalam gerakan kelembagaan sosial dan bisnis (Euis Amalia: 2016).

Pada umumnya BMT melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat (anggota) dan penyaluran dana antar anggota UMK. Sistem bagi hasil merupakan model collaborative yang dipimpin oleh BMT (Euis Amalia: 2016).

## 2. Koperasi

Menurut UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian mendefinisikan koperasi sebagai badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan anggota sebagai modal untuk pengelolaan perusahaan, memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial budaya sesuai dengan nilai dan prinsip kerjasama (Pasal 1) (Euis Amalia: 2016).

Program PEN merupakan bentuk respon kebijakan yang diambil pemerintah untuk menjaga dan mencegah stagnasi lebih lanjut dalam kegiatan usaha dan untuk mengurangi PHK dan mempercepat pemulihan ekonomi negara dengan memberikan subsidi bunga pinjaman

kepada usaha kecil dan menengah (UKM) yang terdampak, serta untuk mendukung kebijakan moneter negara.

Dalam waktu dekat, pengendalian pandemi akan menentukan normalisasi kegiatan ekonomi dan tentu saja arah pemulihan ekonomi. OJK dan seluruh pemangku kepentingan sektor keuangan terus memantau perkembangan pandemi di Indonesia dan menyiapkan langkah-langkah untuk memitigasi resiko yang mungkin terjadi dan berkembang (Bayu: 2021).

OJK mendukung program pemulihan ekonomi nasional dengan memperpanjang kebijakan restrukturisasi kredit atau pembiayaan bagi debitur terdampak COVID 19 hingga Maret 2022, selain menunda penerapan beberapa standar internasional untuk memberikan ruang permodalan dan likuiditas bagi lembaga jasa keuangan untuk mendanai sektor rill (Kariastanto:2010).

Pemulihan ekonomi pasca pandemic memang tidak bisa dilakukan dengan instan, dan hal itu perlu di dorong lembaga dan instansi lain demi memulihkan perekonomian khususnya masyarakat pedesaan.

Corona Virus Disease 2019 (COVID 19) disebabkan oleh sekelompok virus yang menginfeksi saluran pernapasan. Dalam kebanyakan kasus, virus corona

menyebabkan infeksi pernapasan ringan hingga sedang, seperti flu. Namun, virus tersebut juga dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang serius seperti pneumonia, Middle East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Pane 2020). Covid 19 pertama kali muncul di Wuhan, China pada akhir Desember 2019 dan diyakini telah menyebar dengan cepat dan tidak terkendali ke hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Karena penyebaran Covid 19 yang sangat cepat, WHO menyatakan pandemi pada 12 Maret 2020 (Aisyah: 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak Covid 19, dan telah melakukan beberapa langkah untuk mencegah penyebaran Covid 19 di seluruh Indonesia. Salah satu kebijakan Indonesia adalah pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Pandemi covid 19 tidak hanya berdampak sangat merugikan banyak sektor perekonomian, namun juga membuka peluang baru bagi para pelaku ekonomi kreatif Indonesia.

Sebagian masyarakat Indonesia mengubah masalah yang ada menjadi peluang untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Misalnya, perubahan sistem penjualan di industri kreatif global. Dulu orang membeli kebutuhannya bagi secara langsung

maupun offline, namun di masa pandemi sistem jual beli beralih ke dalam jaringan (online).

Pemerintah mengubah tantangan ini menjadi peluang melalui Kementerian Pariwisata, dan Ekonomi Kreatif. #BeliKreatifLokal merupakan salah satu program yang digalakkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk meningkatkan sumber daya manusia di bidang ekonomi kreatif. Selain pendampingan langsung, Kemenparekraf memberikan subsidi dalam program pemulihan ekonomi nasional.

Pasca pandemi memang awal untuk semua elemen memperbaiki perekonomian. Hal ini perlu peran dari lembaga keuangan yang menyokong pendanaan atau pembiayaan yang diperlukan masyarakat desa dalam kebangkitan ekonomi karena terdampak pandemi. Selain lembaga keuangan perlu juga dampingan dari para sumber daya manusia atau komunitas bisnis yang memiliki ketrampilan sehingga daya kreatif ekonomi yang dimiliki dapat diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Dari berbagai kebutuhan yang terpampang demi dalam memulihkan perekonomian pasca pandemic peneliti memiliki karya yang menarik untuk diangkat sebagai penelitian dengan sumber observasi atas sharia microfinance yang

bernama Koperasi Syariah TKI Artha Mulya yang memang memiliki kontribusi atas kebangkitan ekonomi kreatif di pedesaan dan juga industry yang terbangun dari ekonomi kreatif dengan nama UD.Snack Bu Erni yang selalu siap memberikan pelatihan sekaligus mendampingi serta memberikan pekerjaan bagi masyarakat pedesaan yang jelas-jelas mengalami dampak pasca pandemic.

Dari fenomena diatas penulis tertarik mengangkat sebuah penelitian yang berjudul Kontribusi Sharia Microfinance Institution Dan Ekonomi Kreatif Dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, dimana dalam mendapatkan data riil perlu mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat dari suatu fenomena. Metode ini memiliki kinerja mulai dari pengumpulan data, menganalisis kemudian menginterpretasikan sehingga terkumpul menjadi data lengkap dan riil dengan menggunakan teknik survey dan studi kasus, analisis tingkah laku dan analisis documenter. Hasil penelitian kualitatif tidak disajikan dalam bentuk numeric,

melainkan dalam bentuk kata-kata sesuai dengan karakter dari pendekatan kualitatif.

Prosedur penelitian dimulai dengan observasi langsung dengan melakukan kunjungan ke kantor pusat. Dengan instrument observasi, wawancara serta analisis dokumentasi yang di dapat yang terkemas dalam triangulasi data sebagai tehnik analisisnya.

## **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti obyek yang bersifat alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci (Sugiono: 2016). Studi kasus adalah metode penelitian yang terfokus pada suatu kasus untuk diamati dan di analisis secara cermat. Di sini akan dilakukan analisis secara menyeluruh factor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang akurat (Andrian: 2009).

Adapun penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis studi kasus pada unit usaha ekonomi kreatif Desa Sugihan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan Jawa Timur.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan yakni bulan Januari 2022 sampai Maret 2022. Dan Obyek atau tempat penelitian yang dipilih adalah TKI Artha Mulya Sugihan Lamongan dan UD.Snack Bu Ernie Sugihan Lamongan.

### **Target/Subjek Penelitian**

Target dalam penelitian ini adalah data dari hasil penelitian pada obyek penelitian baik di Koperasi syariah TKI Artha Mulya Sugihan Lamongan sebagai sharia Microfinance Institutions dan UD. Snack Bu Ernie sebagai Ekonomi Syariah, akan tetapi mulai fokus menganalisis adalah selama tiga bulan terhitung dari bulan Januari 2022 sampai bulan Maret 2022 dengan segala aktifitas yang berkaitan dengan peran sharian microfinance institution dan ekonomi kreatif dalam memulihkan perekonomian pasca pandemi.

### **Prosedur**

Suatu penelitian membutuhkan prosedur yang pasti agar apa yang diharapkan bisa diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Dalam penelitian ini peneliti memiliki prosedur penelitian mulai dengan melakukan observasi dengan mendatangi langsung obyek yang menjadi sasaran dalam penelitian. Setelah melakukan observasi langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi cakupan masalah

yang saat ini menjadi permasalahan yang menarik untuk dibahas. Setelah itu peneliti membentuk kerangka teoritik untuk menyempurnakan argument secara ilmiah yang dilandaskan dengan fakta serta teori yang ada. Langkah selanjutnya membuat rancangan penelitian dan pengumpulan data yang diperoleh dari obyek penelitian dengan sumber data yang dibutuhkan. Setelah data terkumpul perlu adanya analisis data agar bisa di interprestasikan dengan tujuan mendapatkan pengembangan teori sehingga diperoleh data yang riil yang menjadi tujuan akhir dari suatu penelitian.

### **Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan dari mana/asal sebuah data yang diperoleh untuk menjadi bahan dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian bersumber dari:

- a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data atau pemilik informasi (informan) (Dermawan: 2003). Sumber data ini diperoleh langsung dari informan yakni melalui wawancara dengan bu erni selaku pendiri sekaligus pemilik unit usaha ekonomi kreatif Desa Sugihan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan Jawa Timur serta observasi

dengan memantau secara langsung ke lokasi usaha tersebut.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya diperoleh dari data yang didokumentasikan atau sumber-sumber tercetak, yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya (Samsu: 2017). Contohnya buku-buku ilmiah, serta artikel ilmiah yang kami peroleh dari website.

**Teknik Analisis Data**

Penelitian kualitatif memiliki proses dan tahapan dalam penelitian mulai dari Tahap pertama adalah tahap orientasi atau deskripsi dengan grand tour question. Tahap kedua adalah tahap reduksi data. Dan tahapan terakhir adalah tahap selection. Tehnik analisis data ini sangat terkait dengan tahapan penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan tahapan tersebut masing-masing harus di analisis.

Tahap Deskripsi yaitu dengan memasuki situasi sosial sehingga perlu menganalisis tempat, actor, dan situasi sosial yang ada. Analisis yang didapatkan cukup banyak dan bervariasi dan belum tersusun secara jelas. Tahapan Reduksi yaitu menganalisis fokus dengan memilih permasalahan yang akan dideskripsikan secara detail. Tahap Seleksi menjadi tahapan terakhir yang sangat penting untung dianalisis secara rinci mulai

perencanaan, menyangkut action, evaluasi, materi, metode dan semua komponen yang berkaitan dengan topik dan obyek penelitian yang ada.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di masa pandemi saat ini, perekonomian masyarakat Indonesia mengalami penurunan drastis bahkan banyak yang sampai gulung tikar karena daya beli masyarakat juga ikut menurun. Masyarakat juga banyak yang kehilangan pekerjaan akibat dari adanya pengaruh pandemi Covid-19 yang terjadi akhir tahun 2019 lalu. Hal ini tentu menimbulkan banyak pengangguran di Indonesia, yang juga mengakibatkan perekonomian masyarakat Indonesia macet karena tidak ada penghasilan. Oleh karenanya disini perlu adanya peran UMKM berbasis ekonomi kreatif yang mampu bersaing dan memberikan ide-ide yang lebih besar dan inovatif untuk pemulihan perekonomian negara ini.

Kebangkitan UMKM berbasis ekonomi kreatif ini dapat menjadi roda perekonomian pasca pandemi Covid-19. Ekonomi kreatif ini dituntut agar terus meningkatkan daya saing serta mengoptimalkan teknologi yang ada saat ini secara berkesinambungan untuk meningkatkan penghasilan serta membuka lowongan pekerjaan baru bagi masyarakat

sekitar. Sehingga, pengembangan ekonomi kreatif ini sangat diperlukan untuk mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran di Indonesia akibat pandemi (Vivi: 2021).

Ekonomi kreatif memiliki peran penting sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang terkena dampak covid-19, serta memberikan dampingan kreativitas kepada masyarakat untuk memulai usaha dan juga memberikan pelatihan bagi masyarakat yang memiliki keinginan untuk melakukan usaha.

Peran ekonomi kreatif dalam memulihkan perekonomian masa pandemi ini dapat dibuktikan dengan adanya UMKM “Snack Bu Ernie” yang berlokasi di RT 12 RW 02 desa Sugihan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Ibu Erni Wulandari selaku pemilik usaha “Snack Bu Ernie” didapati informasi bahwa yang melatarbelakangi didirikannya usaha tersebut adalah karena rasa simpati dan empati beliau kepada masyarakat desa sugihan yang mayoritas bekerja sebagai TKI yang terdampak pula oleh adanya pandemi Covid-19 ini. Beliau mengatakan bahwa banyak TKI dari desa sugihan yang dipulangkan ke rumah, sehingga mereka tidak memiliki pekerjaan di Indonesia. Hal ini yang mendorong Bu Ernie untuk

kemudian mendirikan bisnis UMKM “Snack Bu Ernie” agar dapat mengurangi pengangguran dan dapat membantu perekonomian para TKI desa Sugihan yang dipulangkan.

Awal mula berdirinya bisnis “Snack Bu Ernie” ini adalah pada tanggal 30 Agustus 2020, dengan modal awal sebesar 10 Juta rupiah dengan jumlah karyawan sebanyak 5 orang yakni masih kerabat Bu Ernie sendiri. Produk pertama dari “Snack Bu Ernie” ini adalah mie lidi dengan berbagai varian rasa dan warna yang menjadi keunikan disini. Seiring berjalannya waktu, “Snack Bu Ernie” berkembang cukup pesat dengan terus mengembangkan produk mereka menjadi 11 varian produk mulai dari mie lidi, popcorn, seblak kering, rambut nenek, dan lain sebagainya. Selain itu karyawan dari “Snack Bu Ernie” juga bertambah menjadi 15 orang dengan membagi ke dalam tiga sif. Sistem penggajian mereka yakni 10 hari sekali sebesar 750.000 per karyawan.

Sistem pemasaran “Snack Bu Ernie” awal mulanya yakni secara tradisional dengan menjualnya ke pasar-pasar tradisional wilayah Lamongan. Yang kemudian mengalami perkembangan dengan memasarkannya sampai ke luar kota seperti Lasem, Jombang, Mojokerto, dan Bojonegoro. Disini produk dijual secara grosir dengan harga yang sangat

ramah, sehingga menarik minat para konsumen untuk membeli produk-produk Bu Ernie. Beliau mengatakan bahwa laba keuntungan dari bisnis ini dapat mencapai hingga 23 juta per minggunya.

Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap pemulihan perekonomian pasca pandemi, karena “Snack Bu Ernie” ini selain meraup keuntungan yang cukup besar juga dapat membantu masyarakat sekitarnya dalam meningkatkan pendapatan mereka serta mengurangi pengangguran disekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada usaha “Snack Bu Ernie”, berkolaborasi dengan Sharia Microfinance KOPSYAH TKI Artha Mulya dalam memulihkan perekonomian di masa pandemi, dengan mengambil modal dari Sharia Microfinance tersebut. Meski demikian, unit usaha tersebut mampu menerapkan elemen utama ekonomi kreatif. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari operasional mereka yang membuat beragam jenis makanan ringan (snack), mulai dari yang manis sampai asin serta menghasilkan inovasi produk terbaru yakni mie lidi dengan berbagai varian rasa dan warna yang juga belum pernah dijual/diproduksi di tempat lain. Perilaku demikian mencerminkan elemen kreativitas, sebab mereka mampu mengolah serta mengembangkan ide-ide

atau cara baru dalam mengembangkan usaha bisnis mereka dengan memanfaatkan peluang yang ada. Termasuk ekonomi kreatif yang berkaitan dengan elemen kreativitas adalah elemen inovasi. Dimana mereka mengubah kreativitas dengan menciptakan sesuatu yang sebelumnya belum pernah ada yakni dengan membungkus produk kreativitas mereka dengan packaging yang berbeda dari umumnya yakni dengan membungkusnya dengan ukuran mini menggunakan gelas plastik cup mulai dari ukuran 10 Oz, 12 Oz, dan 14 Oz. Ini merupakan strategi usaha mereka agar konsumen dari berbagai elemen dapat membeli dengan harga yang sangat terjangkau.

Karena usaha ekonomi kreatif “Snack Bu Ernie” ini tidak dapat dioperasionalkan secara individu dan tidak dapat berdiri sendiri serta butuh penunjang dalam pengembangannya, maka usaha ini berkolaborasi langsung dengan shariah microfinance yakni KOPSYAH TKI Artha Mulya Sugihan untuk mengurangi biaya produksi serta operasional mereka. Selain itu unit usaha tersebut yang berkolaborasi dengan sharia microfinance selain dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, mereka juga memberikan dampingan pelatihan dalam pembuatan produk yang

dihasilkan kepada generasi milenial (mahasiswa).

Peran koperasi syariah TKI Artha Mulya memberikan kontribusi dana bagi ekonomi kreatif yang mana dari modal 1jt kini menjadi 500jt demi meningkatkan produktivitas dari ekonomi kreatif dalam pengembangan inovasi produk dan meluasnya pangsa pasar yang dimiliki.

Pimpinan Koperasi Syariah TKI Artha Mulya dalam hal ini Bapak M. Dunun Annuri berkomitmen siap memberikan bantuan berupa pinjaman bagi para pengusaha khususnya di desa Sugihan demi mendukung perkembangan perekonomian desa dan memberikan solusi bagi masyarakat yang terdampak pasca TKI di masa pandemi ini. Karena tujuan lembaga keuangan mikro syariah ini tiada lain untuk mengubah keadaan masyarakat Sugihan pasca TKI khususnya dan masyarakat sekitarnya dengan produk qard yang koperasi miliki. Selain itu, koperasi Syariah TKI Artha Mulya juga siap menjadi distributor bagi para pengusaha ekonomi kreatif dengan produk yang mereka ciptakan.

Karena visi pengembangan ekonomi kreatif Indonesia adalah berdaya saing dan kualitas pelayanan dalam kehdupan masyarakat, usaha “Snack Bu Ernie” ini juga telah menerapkan kedua visi tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan

kemampuan usaha tersebut ketika bersaing di pasar dalam negeri yang telah merambah ke berbagai kota di Indonesia. Selain itu mereka mampu menerapkan visi berkualitas hidup dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang terdampak pandemi, serta dapat memulihkan perekonomian masyarakat.

Peran pemerintah dalam pemulihan ekonomi masa pandemi ini juga sangat penting terutama dalam sektor UMKM berbasis ekonomi kreatif. Disini pemerintah dapat menyediakan wadah bagi pelaku UMKM dalam menciptakan industri kreatif mereka yang berkolaborasi dengan Sharia Microfinance. sehingga terciptalah peluang besar bagi para pelaku UMKM berbasis ekonomi kreatif untuk dapat mengembangkan usaha mereka dengan lebih kreatif serta inovatif, agar nantinya juga dapat bersaing serta dapat memulihkan permasalahan perekonomian di Indonesia pasca pandemi, dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan topik dan pengembangan permasalahan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: *Pertama*, peran ekonomi kreatif dalam memulihkan perekonomian di masa pandemi dibuktikan

dengan adanya usaha “Snack Bu Ernie” yang dapat mengurangi pengangguran dan dapat membantu perekonomian masyarakat terdampak, khususnya para TKI desa Sugihan yang dipulangkan dari negara mereka bekerja. unit usaha tersebut juga telah mampu menerapkan elemen utama ekonomi kreatif, yakni menghasilkan kreativitas serta inovasi terbaru dalam produk-produk mereka. *Kedua*, kolaborasi unit usaha ekonomi kreatif dengan Sharia Microfinance dalam memulihkan perekonomian di masa pandemi yang dilakukan oleh usaha “Snack Bu Ernie” mengkolaborasikan usahanya dengan Koperasi Syariah TKI Artha Mulya untuk mengurangi biaya produksi serta operasional mereka dan sebagai bentuk penunjang dalam mengembangkan perekonomian desa dan memberikan solusi bagi masyarakat yang terdampak pasca TKI di masa pandemi ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rebnika Cipta.
- Amalia, Euis. 2016. *Keuangan Mikro Syariah*. Bekasi: Gramata Publishing.
- Fendt., dan Thomas Christian. 2010. *Introducing Electronic Suplly Chain Collaboration in China: Evidence from Manufacturing Industries*. Berlin: Universitatsverlag der Technischen Universität Berlin.
- <https://kemenparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/Ekonomi-Kreatif-Jadi-Garda-Terdepan-Pemulihan-Ekonomi-Nasional>, diakses tanggal 05 Desember 2021 pukul 14.00 WIB.
- Kariastanto, Bayu Dwi., dkk. 2021. *Mempercepat Pemulihan, Menjaga Stabilitas*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Departemen Surveillance.
- Narwoko, J, Dwi. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media.
- Peraturan Pemerintah NO. 23 TAHUN 2020 Tentang Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional pasal 1.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia Cetakan Pertama*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research and Development*. Jakarta: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan.
- Sandy, Aisyah Trees., dkk. 2020. *Di Balik Wabah Covid - 19 Sumbangan Pemikiran Dan Perspektif Akademisi*. Kalimantan Selatan: Tim Politala Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Adrian. 2009. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: sinar grafika.
- Vivi Nafisah. 2021. Pengembangan Ekonomi Kreatif sebagai Pemulih Roda Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19, (Online), <https://kumparan.com/vivinafisah27/pengembangan-ekonomi-kreatif-sebagai-pemulih-roda-ekonomi-pasca-pandemi-covid-19-1ww1vGITVh>, diakses tanggal 22 Desember 2021.

Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance; (E-ISSN: 2808-1102)  
Vol. 2, No. 1 (2022), pp; 13-26  
website; <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/jief>

Wibisono, Dermawan. 2003. *Riset Bisnis*.  
Jakarta: PT. Gramedia Pustaka  
Utama.